

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Televisi sebagai media massa, dan juga sebagai media sumber informasi bagi masyarakat. Televisi merupakan media informasi umum, yang berguna karena disampaikan secara efektif dan cepat. Media massa ini selalu mampu menarik minat masyarakat sehingga, membuat banyak lembaga pertelevisian swasta maupun pemerintah berlomba-lomba agar memberikan sebuah tayangan yang mampu menarik penonton. Televisi sudah banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia, selain dari segi harga TV yang relatif murah, TV juga menarik karena menyuguhkan informasi dalam bentuk audio dan gambar bergerak.

*Katadata Insight Center* (KIC) dan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo), melakukan survei mengenai ‘‘Ragam Sumber Informasi yang Paling Banyak Diakses Masyarakat’’ hasil dari survei menunjukkan bahwa setelah media sosial, TV berada pada posisi ke-2 sebagai media sumber informasi di masyarakat Indonesia dengan peminat terbesar. Saat ini Indonesia memiliki, sistem siaran TV *analog* dan siaran TV *digital*. Namun dengan perkembangan teknologi, penggunaan TV *analog* di Indonesia dinilai tertinggal dibandingkan dengan negara lain (Zuliana et al., 2022). Siaran melalui transmisi *analog* rentan terhadap gangguan, yang biasanya menyebabkan gambar di TV ada semutnya atau acak yang muncul ketika tidak ada sinyal transmisi yang

diterima antena TV. Maka sesuai Undang-undang no 11/2020 tentang Cipta Kerja, pemerintah wajib mulai mengalihkan siaran TV di wilayah NKRI dari sistem *analog* ke sistem *digital* pada November 2022. Program ini, disebut sebagai *Analog Switch Off (ASO)*. Dengan adanya program ASO, masyarakat bisa menikmati lebih banyak konten atau program siaran televisi. Televisi *digital* membuat masyarakat, bisa mendapatkan kualitas gambar yang lebih jernih dan canggih (Zuliana et al., 2022). Untuk mendapatkan siaran TV *digital*, masyarakat tidak perlu harus membeli TV baru namun hanya menggunakan STB (*Set Top Box*) yang dihubungkan ke televisi.

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah, untuk melakukan program ASO (*Analog Switch OFF*) secara bertahap di seluruh Indonesia agar masyarakat bisa mendapatkan siaran TV *digital*. Salah satu upaya yang dilakukan adalah, memberikan layanan STB (*Set Top Box*) gratis bagi masyarakat kurang mampu dan melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Pemerintah telah menghentikan siaran TV *analog*, dan mengalihkannya ke siaran TV *digital*. Kebijakan tersebut mewajibkan masyarakat pengguna televisi, untuk melakukan penyesuaian sehingga bisa mendapatkan siaran TV *digital*. Sistem siaran TV *digital* ini berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat, pengetahuan mengenai siaran TV *digital*, serta perangkat siaran TV *digital* yang digunakan. Kendala yang dihadapi masyarakat, terutama masyarakat di daerah kabupaten/kota yang sudah mendapatkan siaran TV *digital* adalah kurangnya pengetahuan masyarakat

mengenai program ASO (*Analog Switch Off*), sedikitnya siaran pada TV *digital*, serta mahalnya harga STB (*Set Top Box*). Hal ini menjadi permasalahan, yang terjadi pada masyarakat di daerah kabupaten/kota yang sudah mendapatkan siaran TV *digital*. Dari permasalahan tersebut, TV *digital* menyebabkan kontroversi di kalangan masyarakat, karena perlunya penyesuaian.

Transisi siaran TV *analog* menjadi *digital*, cukup menyita perhatian masyarakat sehingga masyarakat memberikan tanggapan dan opini melalui media sosial, salah satunya media sosial *Twitter*. *Twitter* adalah layanan jejaring sosial dan *mikroblog* daring, yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 280 karakter yang dikenal dengan kicauan (*tweet*) (Pujiastuti, 2016).

Opini dan tanggapan pengguna media sosial *Twitter*, terhadap suatu produk atau suatu peristiwa tertentu yang disebut dengan *tweet*. *Tweet* pengguna media media sosial *twitter*, akan disertai dengan emosi yang dibedakan menjadi emosi positif, negatif dan netral. Emosi positif yaitu ungkapan rasa bahagia, senang serta syukur, emosi negatif seperti perasaan marah, sedih, takut yang mengungkapkan perasaan negatif dan emosi netral yang *tweet*-nya biasa saja atau datar saja namun tetap rendah hati. Sehingga pada penelitian ini, dilakukan sebuah analisis sentimen yang dijadikan sebagai tolak ukur baik atau tidaknya siaran televisi *digital* bagi masyarakat Indonesia. Hal ini bisa dilakukan dengan menggunakan analisis sentimen, yang merupakan suatu ilmu untuk menganalisis

opini, sentimen, evaluasi, penilaian, sikap dan emosi seseorang. Data *tweet* yang diambil dengan jumlah data 3.818 *tweet*. Kata kunci pencariannya adalah TV *digital*, TV *analog*, dan STB gratis dengan menggunakan *Orange data mining*. Untuk pengelompokan kategori *tweet* menggunakan algoritma *K-means*, yang melakukan partisi set data ke dalam sejumlah *cluster* yang sudah ditetapkan di awal dengan mengambil nilai minimal dari jarak titik data terhadap pusat *cluster* (Safitri et al., 2021). Pada penelitian ini peneliti lebih berfokus, menganalisis sentimen emosi yang terkandung dalam data *tweet* masyarakat pengguna media sosial *Twitter* dengan metode *k-means clustering*.

Melihat permasalahan diatas, maka diperlukan suatu penelitian untuk menerapkan analisis sentimen dengan judul, “**Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Televisi Digital Pada Twitter Menggunakan Metode K-Means Clustering**”. Opini-opini tersebut menjadi acuan bagi pemerintah, dalam meningkatkan pelayanan serta meningkatkan kualitas siaran sehingga TV *digital* dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Baik di daerah kota maupun di daerah pedesaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah, diperlukannya analisis terhadap opini masyarakat untuk mengetahui emosi yang terkandung dalam *tweet* masyarakat pengguna media sosial *twitter* mengenai TV *digital*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk mempermudah proses penelitian, berikut kajian masalah yang dibatasi dalam penelitian ini:

1. Data yang diambil dari *twitter* berbahasa Indonesia, dengan jumlah data 3.818 dengan kata kunci TV *digital*, TV *analog*, dan STB gratis.
2. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 6-8 Juni 2023.
3. Aplikasi *Orange Data Mining* digunakan untuk mengambil, mengolah dan memproses data.
4. *Tweet* dibagi berdasarkan enam emosi yaitu *anger* (marah), *fear* (takut), *disgust* (jijik), *Joy* (bahagia), *sadness* (sedih) dan *surprise* (terkejut).
5. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah, metode *K-means clustering*.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen, terhadap TV *digital* untuk mengetahui emosi yang terkandung dalam data *tweet* masyarakat pengguna media sosial *twitter*.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah, untuk memberi pengetahuan tambahan bagi peneliti dengan mengetahui hasil kelas sentimen emosi dari data *tweet*.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini sesuai dengan ketentuan penulisan, yang dibagi dalam lima bab. Adapun sistematika dari masing-masing bab tersebut, adalah sebagai berikut:

### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II Landasan Teori**

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, dan teori-teori yang digunakan sebagai dasar analisis sentimen mengenai TV *digital*, antara lain tentang *text mining*, analisis sentimen, *clustering*, *preprocessing* data, *sentiArt*, *k-means clustering*, dan *twitter*.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini memuat tentang rancangan dan tahapan, yang dilakukan oleh peneliti terkait Analisis Sentimen Masyarakat Terhadap Televisi *Digital* Pada *Twitter* Menggunakan Metode *K-Means clustering*.

### **BAB IV Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini membahas hasil dari penelitian, yang digambarkan dalam bentuk grafik.

## **BAB V Penutup**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian, yang berkaitan dengan penulisan tugas akhir ini.